

Strategi *Meaningfull Learning* dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19

Fatiya Nur Azizah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Keywords:

Meaningful Learning, Islamic Education, Pandemic Covid-19

Kata Kunci:

Strategi *Meaningfull Learning*, Proses Belajar Mengajar, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19

***Correspondence Address:**

fatiyanurazizah317@gmail.com

Abstract: *Pandemic Corona virus Disease 19 is the incidents the spread of the virus that caused by the SARS-CoV-2, which lately has been endemic to parts of the country, the virus from abroad to affected for other countries, this Pandemic has a very significant impact for the life of the community and not the exception in the aspect of formal education, government policy related to the Physichal distancing so instructed to carry out distance learning in the network (online) and outside the network (offline) on each level of the educational unit in accordance with the Letter of Joint Decree (SKB) 4 Minister. The purpose of this paper aims to analyze the concept of the strategy of meaningful learning in the teaching and learning process of Islamic Education. The strategy of meaningful learning (Meaningful learning) have a very important position in order to maintain and improve the effectiveness of the teaching and learning process especially in times of emergency the spread of Corona Virus Disease-19, therefore, the role of collaboration between a teacher and parents is needed in learning to be a figure role model (uswatun hasanah) and is able to educate in a professional manner so that students are able to practice learning religious in daily life. This type of research is descriptive qualitative approach, study of literature review or study literatut presented to explain the theoretical framework and chronologically related to the discussion of the research.*

Abstrak: Pandemi Corona virus Disease 19 merupakan peristiwa menyebarnya virus yang akhir-akhir ini telah mewabah hingga penjuru negeri, virus dari mancanegara hingga berdampak bagi negara lainnya. Pandemi ini memiliki dampak yang sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat dan tidak terkecuali dalam aspek pendidikan formal, kebijakan pemerintah terkait Physichal distancing sehingga menginstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring) pada setiap tingkat satuan pendidikan sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri. Tujuan penelitian ini merupakan upaya untuk menjelaskan konsep strategi pembelajaran bermakna dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran bermakna (*Meaningfull learning*) sangat penting kedudukannya dalam rangka tetap menjaga dan meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar terutama pada masa darurat penyebaran Corona Virus Disease-19, oleh karena itu peran kolaborasi antara seorang guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang mampu menjadi sosok panutan (*uswatun hasanah*) dan mampu mendidik secara profesional sehingga siswa mampu mengamalkan pembelajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan kajian kepustakaan atau studi literatur yang disajikan untuk menjelaskan kerangka teoritis dan kronologis terkait pembahasan penelitian.

PENDAHULUAN

Pandemi Corona virus Disease 19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV, yang akhir-akhir ini telah mewabah hingga penjuru negeri, virus dari mancanegara hingga berdampak bagi negara lainnya, Pandemi ini memiliki dampak yang sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat dan tidak terkecuali dalam aspek pendidikan formal. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan *social distancing* (menjaga jarak fisik) sebagai upaya untuk membantu menurunkan penyebaran pandemi covid-19 dengan belajar dari rumah melalui daring atau online, dengan adanya kebijakan belajar dari rumah melalui daring atau online ini telah merubah beberapa tatanan pemerintah dunia pendidikan, sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan diperlukan ketelitian pendidik dalam pembelajaran melalui daring yang dipandang sebagai hal baru pada lembaga-lembaga sekolah.

Terdapat beberapa masalah yang terlihat secara umum diantaranya bagaimana pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan efisien untuk sampai kepada para peserta didik sebagaimana belajar tatap muka dengan guru. Oleh karena itu perlu adanya peran aktif antara seorang guru dan orang tua di rumah dalam mendukung para siswa untuk tetap rajin belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu yang terpenting dalam kegiatan pendidikan, dengan demikian peran seorang guru sangatlah penting, selain diharuskan mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, seorang guru juga harus mendalami ilmu yang diajarkan kepada peserta didik, seorang guru harus mampu

menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan karakter peserta didik agar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Diawal abad ke 21 ini, paradigma pembelajaran telah mengalami pergeseran. Proses belajar mengajar ketika masih banyak didasarkan pada konsep stimulus dan respon mulai berganti menjadi pendekatan yang lebih manusiawi. Suatu pendekatan yang lebih berpusat pada hakikat manusia sebagai makhluk pembangun ilmu pengetahuan, dalam hal ini disebut sebagai pendekatan Konstruktivistik dalam pembelajaran.¹

Para penganut pendekatan konstruktivistik menyakini bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang bersifat dinamis. Karena pengetahuan selalu mengalami perkembangan Pengetahuan adalah proses yang memerlukan tindakan. jadi belajar bisa diartikan sebagai sebuah proses konstruksi makna dari pada hanya sekedar mengingat.

Mengingat belajar adalah proses bagi peserta dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, oleh karena itu proses pembelajaran diharapkan memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan secara lancar dan termotivasi, terlebih pada masa pandemi saat ini diharapkan pembelajaran tetap efektif dan efisien.

¹Benny A. Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2019), 154

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, metode kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan.² Model penggunaan dengan tinjauan pustaka yang disajikan untuk menjelaskan kerangka teoritis dan kronologis masalah penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengkaji konsep Strategi *meaningful learning* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di tengah Pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori *Meaningfull learning* (Pembelajaran Bermakna)

David Ausubel merupakan seorang ahli psikologi Pendidikan yang mencetuskan teori belajar bermakna (*Meaningfull*). Ausubel membedakan antara belajar menemukan dengan belajar menerima.³ Ketika pembelajaran seorang peserta didik hanya menerima yang di dapat peserta didik juga hanya menerima dan menghafalkannya, akan tetapi jika peserta didik dalam belajar telah menemukan konsep yang sedang dipelajari maka ia tidak hanya menerima pelajaran begitu saja, melainkan akan memahami dan menerapkan pelajaran yang telah di terima. Proses pembelajaran ini menekankan pada ekspositori dengan cara pendidik menyajikan materi

secara teratur, dalam proses pembelajaran ini peserta didik menerima serangkaian ide yang disajikan pendidik dengan cara efisien.

Teori Ausubel lebih menekankan pada penalaran yang bersifat deduktif, yang mengharuskan peserta didik mempelajari prinsip-prinsip yang bersifat umum, kemudian belajar kepada hal-hal yang bersifat khusus. Teori ini mengasumsikan bahwa peserta didik belajar dengan baik apabila memahami prinsip yang bersifat umum, proses pembelajaran yang bermakna yang dikembangkan oleh Ausubel menekankan pada interaksi verbal yang dinamis antara pendidik dan peserta didik.⁴

Pembelajaran bermakna juga dijelaskan proses aktif dimana individu menerima setiap pengalaman (belajar) atau memperoleh umpan balik dan melakukan evaluasi melalui pengalaman hidup, suatu proses mengaitkan sebab informasi baru pada sebuah konsep yng tepat terdapat pada struktur kognitif seseorang meliputi fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik.⁵

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel merupakan struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Pembelajaran bermakna terjadi apabila seorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru dalam struktur pengetahuan mereka. Dalam proses belajarnya seseorang

² Subagyo. *Metode Penelitian: Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka cipta), 109

³ Nur Rahmah, "Belajar Bermakna Ausubel", *Al-Khawarizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol 1 Maret 2013, 44

⁴ Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidika Agama Islam dalam Merespon Era Digital." *Jurnal Fikrotuna* Vol 7 No 1 Juli 2018, 722

⁵ Burhanuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media. 2010), 112

mengkonstruksi apa yang telah ia pelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.⁶

Kebermaknaan kegiatan proses belajar mengajar ditentukan oleh keinginan kegiatan belajar, modus kegiatan belajar dapat digolongkan dalam tiga kategori diantaranya yaitu.⁷

Belajar reseptif (menerima) yaitu aktivitas belajar yang dominan dalam modus ini adalah mendengar, memperhatikan, mengamati, mengkaji. belajar reseptif adalah usaha untuk menerima informasi, mengolah informasi dan mengkaji informasi.

Belajar dengan penemuan terpimpin. belajar dalam pengertian ini terarah pada usaha menemukan konsep atau prosedur di bawah bimbingan guru.

Belajar dengan penemuan sendiri. Peserta didik berusaha menemukan sendiri tanpa bimbingan langsung dari guru. Pada umumnya modus belajar ini merupakan pengembangan dari belajar reseptif dan belajar dengan penemuan terbimbing.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan terdapat dalam struktur kognitif siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Pembelajaran bermakna bisa terjadi apabila sudah relevan dengan kebutuhan peserta didik disertai

dengan kurikulum yang tidak kaku, dalam hal belajar bermakna didorong oleh keingintahuan peserta didik dalam bidang tertentu. Dalam hubungan ini Rogers (1969) mengemukakan tentang iklim kelas yang memungkinkan terjadinya belajar bermakna diantaranya yaitu:

- 1) menerima peserta didik apa adanya
- 2) kenali dan bina peserta didik elalui penemuannya terhadap diri sendiri
- 3) usahakan sumber belajar yang mungkin dapat diperoleh peserta didik untuk dapat memilih dan menggunakannya.
- 4) gunakan pendekatan inquiry discovery
- 5) pentingnya pendekatan diri sendiri dan biarkan peserta didik mengambil tanggung jawab sendiri untuk memenuhi tujuan belajarnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran memiliki dasar akar kata belajar, yang mana belajar diartikan sebagai kegiatan berproses dalam kegiatan pendidikan pada setiap jenjangnya.⁸ Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Winkel yang dikutip oleh Siregar dkk menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang diatur untuk mendukung proses belajar siswa-siswi dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstren yang berperan terhadap rangkaian kejadian intern yang berlangsung dialami oleh siswa.⁹

⁶ Burhanuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 114

⁷Donas Ahmad Najib, Elhefni, "Pengaruh penerapan pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik IPS Terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliah IV Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 2 Januari, 2016, 21

⁸ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti." *Jurnal Edukasi Islami*, Vol 07 No. 2 September 2018, 231

⁹ Eveline Siregar, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 12

Sedangkan dalam pengertian lain menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik, guru dan lingkungan yang juga melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pembelajaran terdiri dari komponen sistem pembelajaran tersebut saling terkait satu sama lain yang terdiri dari a) Tujuan pendidikan dan pembelajaran, b) materi pembelajaran c) metode pembelajaran, d) evaluasi pembelajaran.¹⁰ Seorang guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam interaksi edukatif dituntut untuk mampu mengelola komponen-komponen sistem pembelajaran tersebut.¹¹

Kegiatan pembelajaran merupakan bentuk proses yang sistematis dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik karena dalam proses pembelajaran tersebut terdapat faktor yang saling mempengaruhi agar terjadinya respon peserta didik antara lain guru, materi metode pembelajaran, waktu, tempat dan fasilitas.¹² Yang dapat dilakukan guru dalam mengajarkan materi pelajaran harus memenuhi rumusan tujuan yang harus dicapai dan hasil yang diharapkan, rumusan strategi yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan termasuk metode, teknik media yang dapat dimanfaatkan, serta teknik evaluasi untuk mengukur atau menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan kejadian internal serta eksternal belajar dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku siswa yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran.

Sedangkan, pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat, yaitu *pertama*, pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). *kedua*. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarannya (*pengaruh dari luar*).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan

¹⁰ Jurnal Darussalam Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. X No. 2, 390

¹¹ Unang Wahidin & Ahmad Syaefuddin. "Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi Islami*, Vol 07 No.1 2018, 49

¹² Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*, (Jakarta: Cerdas Pistaka Publisher, 2008), 74

kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹³

Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam terhadap peserta didik, yang disamping untuk membentuk keshalehan visual dalam arti kualitas dan keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagama (sesama muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah insaniyah.¹⁴

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian dan konsep mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya mencerdaskan semata, melainkan sejalan dengan konsep Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya.

Pembelajaran Bermakna dalam Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid 19

Pandemi merupakan keadaan dimana satu masalah kesehatan (umumnya penyakit) frekuensinya yang dalam waktu singkat memperlihatkan peningkatan amat tinggi serta penyebarannya telah mencakup suatu wilayah yang amat luas. Sedangkan corona Disease 19 merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan sindrom pernapasan akut berat.¹⁵ Virus ini juga ditemukan di feses, tetapi hingga bulan maret 2020 tidak diketahui apakah penularan juga ditemukan melalui feses mungkin dan resikoanya diperkirakan rendah.¹⁶

Dalam wabah sebuah penyakit virus corona yang sudah menggapai titik spot kritis karena menyebar ke sebagian negeri dengan begitu pesat disertai dengan meninggalnya ribuan orang, makna dari kata pandemi sendiri berasal dari kata bahasa Yunani *pan* yang berarti seluruh dan *demo* artinya orang, istilah pandemi diberlakukan dan dilegalkan karena sistem penularannya yang begitu cepat dan pesat.¹⁷

Center for Disease Control and Prevention Amerika Serikat mencatat, pandemi merupakan epidemi yang

¹³ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11-16.

¹⁴ Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 76

¹⁵ Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*, (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020), 4

¹⁶ Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 5

¹⁷ Masrul, et.al. *Pandemik Covid 19 persoalan dan Refleksi di Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 5

menyebarkan ke beberapa penjuror negeri maupun daratan serta memberi pengaruh terhadap masyarakat dalam jumlah besar. Sebutan pandemi sendiri dikenal dalam dunia epidemiologi maupun ilmu yang meneliti pola penyebaran penyakit. Dalam kamus epidemiologi, wabah jadi komponen kecil dalam sebuah penularan penyakit. Lembaga ini menyebutkan wabah epidemi memperlihatkan jangkauan penyebaran penyakit yang lebih luas diiringi penularan yang terjal dengan pesar. Epidemi bisa berganti jadi Endemi yang lazimnya melanda satu negeri, tempat maupun daratan. Epidemi itu terjal di satu zona terbatas maupun negeri.¹⁸

Dari pembahasan diatas dapat diartikan bahwa pandemi covid 19 adalah suatu keadaan dimana suatu masalah kesehatan yaitu penyebaran virus covid 19 frekuensinya dalam waktu yang sangat singkat memperlihatkan peningkatan amat tinggi dan penyebarannya semakin luas di penjuror negeri. Oleh karena itulah pemerintah Republik Indonesia melalui menteri pendidikan dan kebudayaan menginstruksikan kepada seluruh unit atau satuan pendidikan agar melaksanakan pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) online di rumah masing-masing sesuai surat edaran Kemendikbud RI No 4 tahun 2020.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di era pandemi covid 19 diharuskan menjalankan peraturan yang telah diatur dalam Surat Keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat

penyebaran *corona virus Disease* (COVID-19) yaitu:¹⁹

1. Keselamatan dan kesehatan Jasmani dan rohani peserta didik, pendidik, kepala institusi pendidikan dan seluruh warga institusi pendidikan menjadi acuan pertama dan utama sebelum menerapkan Belajar Dari Rumah
2. Kegiatan Belajar dari rumah diterapkan untuk menanamkan karakter istiqomah dalam belajar tanya harus menyelesaikan seluruh capaian kurikulum.
3. Belajar Dari Rumah berfokus pada Life Skill, Khususnya tentang pandemi Covid 19
4. Konten Pembelajaran menyesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan, religious culture, karakter dan ciri khas peserta didik.
5. Pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing daerah apalagi yang berkaitan dengan fasilitas Belajar Jarak Jauh.
6. Penugasan dan penilaian Belajar Jarak Jauh bersifat Kualitatif dan
7. Pendidik dengan orang tua atau wali peserta didik menjalin komunikasi yang aktif dan positif.

Dalam pidatonya Mendikbud menyebutkan pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa dan orangtua, beliau juga menyebutkan saat pandemi Covid 19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi dan bereksperimen. Pembelajaran yang tepat dalam masa pandemi Covid 19 ini adalah suatu pembelajaran yang melakukan kolaborasi, inovasi dan eksperimen.

¹⁸ Masrul et.al. *Pandemik Covid 19 persoalan dan Refleksi di Indonesia*. 7

¹⁹ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Memindahkan proses belajar dari sekolah ke rumah dampak dari wabah covid 19 setidaknya memberikan peluang kepada orangtua untuk kembali menjadi penanggung jawab pendidikan anak-anak sutuhnya. Dengan proses pembelajaran yang jauh bermakna.²⁰ Pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh akan terhubung dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif sebelumnya terutama pada pembentukan karakter, orang tua dirumah juga diharapkan mampu memberikan keteladanan dalam berbagai hal sehingga seorang anak dapat mencontoh hal-hal baik yang dikerjakan orang tuanya dan akan berjalan lebih efektif karena orang tua bertindak sebagai *role model* bagi anaknya secara langsung sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam akan tercapai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam terhadap peserta didik, yang disamping untuk membentuk keshalehan visual dalam arti kualitas dan keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagama (sesama muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah insaniyah

Sedangkan faktor yang menentukan pembelajaran bermakna era covid-19 dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu *pertama* Pemahaman karakter peserta didik, *kedua* kolaborasi penting antara pendidik dan kedua orang tua, *ketiga* pemahaman

potensi peserta didik, mungkin dengan cara menampilkan pembelajaran yang aktual seputar ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. *keempat* Pemahaman metode pembelajaran. mungkin dalam hal ini seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan kombinasi dari beberapa metode. Selain itu, dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama sangat dibutuhkan sosok teladan (*uswatun hasanah*), karena pada diri seorang anak terdapat naluri peniru ulung, sesuatu yang dianggap penting jika orang-orang di sekitarnya menganggapnya penting, sehingga diharapkan sosok teladan mampu memberikan contoh yang baik yang pada akhirnya diharapkan tumbuhnya sikap menerima pada diri seorang anak suatu nilai kebaikan.

Dunia pendidikan sekarang ini tengah mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga karena proses pendidikan yang biasanya berpusat pada sebuah gedung bernama sekolah, namun dengan adanya *social distancing* akibat covid 19 akhirnya proses belajar berpindah menjadi di dalam rumah-rumah siswa berbasis koneksi internet, hal ini merupakan kejadian langka ditengah wabah covid 19, proses pembelajaran siswa setidaknya akan didampingi sepenuhnya oleh orang tua, di suatu momentum muncul kepermukaan karena orang tua bertemu dengan kewajiban dasarnya kembali sebagai pendidik utama sekaligus penanggung jawab bagi pendidikan anak-anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan terkait pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) dalam proses belajar dan

²⁰ Masrul et.al. *Pandemik Covid 19 persoalan dan Refleksi di Indonesia*, 8

pembelajaran di masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID 19), strategi pembelajaran bermakna dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam mempunyai posisi yang sangat penting dilaksanakan, yang mana seorang guru harus memberikan pelayanan yang terbaik sesuai standar pendidikan dan juga harus mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah, peran guru dan orang tua dalam mengolah pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar sangat signifikan di masa pandemi covid-19, *pertama* Pemahaman karakter peserta didik, *kedua* kolaborasi penting antara pendidik dan kedua orang tua, *ketiga* pemahaman potensi peserta didik, mungkin dengan cara menampilkan pembelajaran yang aktual seputar ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. *keempat* Pemahaman metode pembelajaran.

REFERENSI

- Burhanuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media. 2010)
- Donas, Ahmad Najib, Elhefni, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliah IV Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 2 Januari, 2016
- Masrul, et.al. *Pandemik Covid 19 persoalan dan Refleksi di Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 5
- Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Pribadi, Benny A., *Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2019)
- Rahmah, Nur, "Belajar Bermakna Ausubel", *Al-Khawarizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol 1 Maret 2013
- Siregar, Eveline, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011)
- Subagyo. *Metode Penelitian: Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka cipta)
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
- Syafaat, Aat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11-16.
- Tang, Muhammad, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidika Agama Islam dalam Merespon Era Digital." *Jurnal Fikrotuna* Vol 7 No 1 Juli 2018
- Tim Kerja Kementrian Dalam Negeri. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*, (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020), 4
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*, (Jakarta: Cerdas Pistaka Publisher, 2008)

Wahidin, Unang & Ahmad Syaefuddin.
“Media Pendidikan dalam
Perspektif Pendidikan Islam.”
Jurnal Edukasi Islami, Vol 07 No.1
2018

Wahidin, Unang, “Implementasi Literasi
Media dalam proses
Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam dan budi pekerti.” *Jurnal
Edukasi Islami*, Vol 07 No. 2
September 2018